

INTEGRASI METODE *QUIZ TEAM* DENGAN *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Ning Mukaromah¹

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Indonesia
Email : mukaromah@staispasuruan.ac.id

Submit : 30/08/2023 | Review : 19/09/2023 s.d 02/10/2023 | Publish : 16/10/2023

Abstract

This research aims to integrate the quiz team and talking stick methods, and see student responses to the implementation of these two methods. The research method uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques using observation, surveys and interviews. The data source is the fifth grade PAI teacher at SDI Nurul Mushthofa Tambak Lekok and 19 fifth grade students. The results of this research are the implementation of the integration of the quiz team method with talking stick in PAI subjects at SDI Nurul Mushthofa Tambaklekok, namely planning/preparation, implementation (introduction, core and closing activities) and evaluation. 19 students' responses stated that PAI teachers implemented integration of 2 methods, 17 students were happy and 2 people were not happy. 17 students expressed increased motivation to learn, 2 students stated they were less motivated. 17 students found it easier to understand the material, and 2 said it was difficult for them to understand the lesson material. 16 students had the courage to express their opinion in class, 3 people were not confident to express their opinion in front of the class. And 17 students said they were active and 2 students or 11% said they were not active..

Keyword : Method Integration; Quiz Team; Talking Stick

Pendahuluan

Metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberikan latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu¹. Sebagai seorang guru harus mampu mengimplementasikan berbagai macam metode pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pelajaran yang dipelajari, tujuan, situasi dan kondisi

lingkungan. Metode merupakan aspek yang sangat penting dari proses pembelajaran karena jika tidak menggunakan metode mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran, ada kemungkinan tujuan yang ingin dicapai tidak bisa terwujud, hal itu tentu saja bermakna gagalnya proses pembelajaran.

Saat ini banyak dikembangkan berbagai macam metode pembelajaran, mulai dari metode pembelajaran yang sangat sederhana

¹ Yamin M., *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group. (Jakarta: GP Press Group, 2013).

sampai pada metode pembelajaran yang rumit karena didukung berbagai macam alat bantu ketika mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran ². Menurut ³ pembelajaran kooperatif adalah sebuah konsep pembelajaran yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru dan diarahkan oleh guru. Salah satu metode yang menjadi pendukung pengemabangan pembelajaran kooperatif adalah *talking stick*. Menurut ⁴ *quiz team* merupakan model pembelajaran tipe *active learning* yang bertujuan untuk melatih keaktifan siswa untuk saling bertanya dan menjawab dengan cara guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan sehingga membuat siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Metode mengajar bisa dikembangkan dengan cara guru menggunakan metode pembelajaran *active learning*. Dengan pembelajaran aktif, yaitu strategi pembelajaran yang mengubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*center teacher*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini menjadikan siswa untuk belajar secara aktif, siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan dan mengimplementasikan dalam kehidupan nyata ⁵.

Metode belajar *quiz team* merupakan salah satu dari berbagai macam bentuk metode aktif yang ditemukan oleh Melvin L. Silberman dan kemudian diadaptasi oleh beberapa pakar pendidikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Terdapat kelebihan serta kekurangan ketika menggunakan metode *quiz team* dalam proses pembelajaran di kelas. Kelebihan metode *quiz team* adalah pembelajaran berpusat pada siswa, penekanan pada siswa untuk menemukan ilmu bukan menerima ilmu, menyenangkan dan memberikan variasi terhadap suasana belajar siswa. Kemudian kekurangannya adalah siswa akan kesulitan memaami materi ketika tidak mendapatkan stimulus materi atau pengantar materi dari pendidik ⁶.

Di Indonesia metode *quiz team* mulai diimplementasikan sejak tahun 2000-an yang mana metode ini familiar atau sering digunakan pada setiap jenjang pendidikan, yakni pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan juga Sekolah Menengah Atas. Pada era sekarang ini kegiatan belajar mengajar harus diupayakan oleh seorang pendidik sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, yakni guru menggunakan alat bantu atau sebuah metode guna menunjang para siswa memahami materi yang disampaikan agar tidak monoton.

Langkah-langkah penerapan *quiz team* adalah 1) memilih topik yang akan dipelajari, 2) bagilah siswa menjadi 3 kelompok A, B, dan C, 3)

² Kurniasih I dan Sani B, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kota Pena, 2015).

³ A Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM* (Pustaka Pelajar, 2009).

⁴ Wulandari, "Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quize Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana," *JIM*, 2017, 203.

⁵ Reno Rezita Aprilia dkk, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Kelas Vii Mts Ma'arif Nu 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, no. 1 (2020): 75–76.

⁶ Widi Ardianto, *Karya Inovasi Guru Penggerak* (Semarang: Qahar Publisher, 2020).

Penyampaian materi pelajaran, 4) Kelompok A menyiapkan pertanyaan, 5) Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B dan C, 6) jika tanya jawab sudah selesai, maka dilanjutkan pada tema yang kedua dan dilanjutkan oleh kelompok B dan C. 7) akhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi secara bersama-sama dengan siswa ⁷. Kelebihan dari metode ini adalah: 1) dapat menghilangkan kebosanan, 2) melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 3) meningkatkan pemahaman siswa, 4) membangun keberanian siswa, 5) siswa mempunyai pengalaman belajar secara langsung, 6) motivasi dan minat belajar siswa dapat meningkat, 7) mempunyai jiwa toleransi. Sedangkan kelemahan metode pembelajaran *quiz team* adalah 1) terjadi keributan di dalam kelas, 2) didominasi oleh siswa yang pintar, 3) hanya bisa diterapkan dalam penyampaian materi tertentu, 4) menimbulkan rasa bosan jika dilakukan secara terus-menerus, 5) membutuhkan waktu yang lama.

Metode *talking stick* adalah termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Carol Locust dalam Murtiningsih 2017 adalah model pembelajaran yang menggunakan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ⁸. *Talking stick* adalah salah satu model pembelajaran yang kental dengan unsur permainan, hal ini dilakukan karena tujuan tertentu. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah 1) untuk meningkatkan aktivitas belajar

siswa dalam proses pembelajaran, 2) melatih siswa untuk mampu berbicara di depan umum, 3) suasana pembelajaran yang menyenangkan, 4) melatih mental siswa, dan 5) melatih siswa untuk saling berkolaborasi dengan temannya dalam memecahkan masalah.

Metode *talking stick* (tongkat bicara) yang dahulunya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Penerapan dalam pembelajaran tipe *talking stick* yakni pendidik menggunakan sebuah tongkat yang dipergunakan siswa sebagai alat estafet pada saat mereka diiringi musik atau mereka bernyanyi bersama dan secara estafet memutar tongkat itu sampai semua siswa ikut memegang tongkat tersebut ⁹. Metode pembelajaran *talking stick* ini menggunakan bantuan stik atau tongkat kecil yang kemudian diberikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun oleh temannya. Ketika tongkat atau stik bergulir dari siswa 1 pada siswa lainnya seharusnya diiringi oleh musik ¹⁰. Hal tersebut dapat membuat suasana kelas lebih hidup, menyenangkan, tidak membosankan/menjenuhkan dan tidak monoton. Dengan penerapan metode pembelajaran yang tidak monoton dan tidak membosankan akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan tidak

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

⁸ Murtiningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar," in *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD*

"Konstelasi Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi, 2017, 101.

⁹ Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018).

¹⁰ Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*.

membosankan, maka guru harus mempunyai inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan metode *talking stick* menurut Ramadhan dalam Murtiningsih¹¹ adalah 1) guru membentuk kelompok, 2) guru menyiapkan tongkat, 3) guru menyampaikan materi, setiap kelompok membaca dan mempelajari materi yang akan dipelajari, 4) siswa berdiskusi, 5) guru memberikan tongkat untuk berkeliling pada 1 kelompok ke kelompok yang lainnya, 6) kelompok yang memegang tongkat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun temannya yang lainnya. 7) siswa dan guru memberikan kesimpulan terkait dengan materi yang sudah dipelajari. Kelebihan dari metode *talking stick* ini adalah 1) menguji kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, 2) membuat siswa untuk giat belajar, 3) suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah: 1) membuat siswa senan jantung, 2) membuat kelas menjadi gaduh atau ramai.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidatun Nihayah dkk 2022¹² dijelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *Quiz team* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, yang diolah dengan menggunakan

rumus "r" product moment dan hasilnya adalah $r_{xy} = 0,601$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ernawati 2019¹³ menunjukkan bahwa penggunaan metode *Quiz team* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar PAI siswa kelas VI SD Negeri 07 Pontianak Timur Kota Pontianak Kalimantan Barat. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan oleh siswa yang lebih aktif, komunikatif serta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, hasil belajar ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada pratindakan 41,93%, pada siklus I 61,29%, dan pada siklus II 90,32%. Penelitian lain dilakukan oleh Maha Putra dkk 2021¹⁴ dijelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran *quiz team* menjadi salah satu alternatif untuk menumbuhkan semangat dan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada perubahan hasil belajar siswa dengan memberikan stimulus, motivasi dan berkompetisi dalam kelompok. Selain itu juga melatih siswa untuk bisa berpikir kritis dan meningkatkan daya ingat siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Siskha Putri Sayekti dkk 2021¹⁵ dijelaskan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode *talking stick* pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 mencapai 62% dan pada siklus ke 2 mencapai 89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada

¹¹ Murtiningsih, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR."

¹² Hamidatun Nihayah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Terhadap Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 321–32.

¹³ Ernawati, "Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Metode Team Quiz Siswa Kelas VI," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2019).

¹⁴ Maha Putra dan Edora, "Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPN 19 Bengkulu Selatan," *Jurnal Pendidikan UNIMUDA Sorong* 9, no. 1 (2021): 99.

¹⁵ Siskha Putri Sayekti, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 2 (2021): 232.

siklus 1 dan ke 2 sebanyak 24%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Izza Muttaqin 2021¹⁶ diketahui bahwa penerapan metode *talking stick* berjalan efektif, siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, suasana kelas menjadi hidup dan siswa senang mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *talking stick* dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat siswa.

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam merupakan kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang dilakukan secara terencana dan disadari dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan individu yang beragama. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu difokuskan pada pertumbuhan moral dan karakter dalam individu. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, agama dapat berperan sebagai perekat yang menyatukan (integratif) atau sebaliknya dapat menjadi pemecah yang memecah belah (disintegratif). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah harus dapat menunjukkan kontribusinya melalui pemahaman dan perilaku yang tercermin dari hasil pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu pelajaran wajib di sekolah. Terkadang ada beberapa materi yang dianggap sulit, sehingga permasalahan seperti ini menjadi tugas guru untuk mencari solusi. Solusi yang dimaksudkan adalah solusi bagaimana siswa bisa dengan mudah memahami materi pembelajaran sehingga merasakan

nyaman dan senang pada saat proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa. Salah satu cara memilih metode pembelajaran yang menyenangkan siswa adalah mengintegrasikan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *quiz team* dan *talking stick*.

Sekolah Dasar Islam (SDI) Nurul Mushthofa adalah salah satu lembaga pendidikan dasar Islam di bawah naungan yayasan Nurul Mushthofa Tambaklekok, Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. SDI Nurul Mushthofa memiliki beberapa keunggulan yaitu mewajibkan siswa untuk hafal juz'amma dan pembacaan secara rutin surat-surat pendek di jam 0 sampai jam 7 pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI (Bapak Idris) pada bulan Agustus 2023 diketahui bahwasanya sebelum mengimplementasikan integrasi metode pembelajaran *quiz team* dan *talking stick*, guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi pada pembelajaran PAI. Hal ini mengakibatkan siswa kelas V SDI Nurul Mushthofa sulit memahami materi pelajaran, kurang aktif, bercanda sendiri, tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi PAI, mengantuk bahkan ada yang tidur. Hal ini menjadi sebab bahwasanya proses pembelajaran yang berjalan dengan monoton, kaku dan tidak berpusat pada siswa. Kalau hal ini terus berjalan maka akan menyebabkan gagalnya pendidikan atau tujuan yang ingin dicapai akan terbengkalai dan

¹⁶ Ahmad Izza Muttaqin, "Implementasi Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata

Pelajaran Pai Di Smp Merdeka Sumbersari Srono," *Incare (International Journal Of Educational Resources)* 2, no. 2 (2021): 200.

hasil belajar siswa akan menurun atau rendah. Karena adanya hal seperti ini, maka guru PAI merubah cara mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, membuat siswa senang, lebih aktif, siswa termotivasi, dan berpusat pada siswa maka guru PAI mengintegrasikan metode pembelajaran *quiz team* dan *talking stick* dalam menyampaikan materi PAI tema mengenal nama Allah dan kitab-kitab-Nya.

Penelitian yang dilakukan ini mengintegrasikan antara 2 metode pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI di SDI Nurul Musthofa Tambaklekok. Metode pembelajaran *quiz team* yang dikembangkan dengan mengintegrasikan dengan metode pembelajaran *talking stick* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk kerjasama tim, ketepatan dan kecepatan dalam menjawab pertanyaan. Hal ini akan membuat kerja grup lebih efektif, aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik. Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran ini adalah mendorong kerjasama tim dan proses pembelajaran yang menyenangkan,

Melalui integrasi metode *quiz team* dan *talking stick* ini, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan membaca, seperti kecepatan membaca, kemampuan belajar mandiri, memahami pertanyaan dengan cermat, memberikan jawaban tepat dan cepat, serta mengidentifikasi gagasan utama dalam bacaan. Selain itu proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, tidak monoton, membuat siswa aktif, termotivasi

untuk mengikuti pembelajaran dan berpusat pada siswa. Metode ini juga mendorong siswa untuk dapat belajar secara langsung dari buku atau sumber belajar lainnya, bukan hanya mengandalkan informasi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan implementasi integrasi metode *quiz team* dengan *talking stick* pada mata pelajaran PAI. 2) untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap implementasi integrasi metode *quiz team* dengan *talking stick* pada mata pelajaran PAI.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis (dokumen) atau lisan (wawancara) dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹⁷. Penelitian kualitatif menurut Kirl dan Miller adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya¹⁸. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Nurul Mushthofa Tambak Lekok Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Subjek penelitian ini adalah guru PAI di kelas V SDI Nurul Mushthofa semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena SDI Nurul Mushthofa Tambak Lekok mempunyai beberapa keunggulan yaitu dalam bidang agama, pembiasaan pembacaan *juz'amma* dan siswa diwajibkan

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).

¹⁸ (Lexy J. Moleong, 2014)

untuk menghafalkan surat pendek (juz amma). Mempunyai beberapa ekstrakurikuler seperti ishari, pramuka dan lain-lain.

Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subyek untuk memperoleh data penelitian¹⁹. Menurut lofland, sumber data utama penelitian kualitatif adalah hasil wawancara dan observasi (pengamatan), sedangkan dokumentasi merupakan data pendukung²⁰. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas V SDI Nurul Mushthofa Tambaklekok.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Menurut riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung²¹. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung yakni dengan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V SDI Nurul Mushthofa Tambaklekok. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada informan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam pengertian lain, wawancara merupakan suatu pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data²². Merujuk pada pengertian diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan informan dilakukan di ruangan yang telah ditentukan dan pada jam sesuai dengan perjanjian

antara peneliti dan informan dan dilakukan secara tatap muka (*face to face*) yakni datang langsung ke sdi nurul mushthofa tambak lekok dan dengan melalui media elektronik seperti wawancara melalui telpon dan whatapp

Analisis data menurut bogdan dan biken adalah kegiatan mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan observasi lapangan, dan bahan lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis²³. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data adalah membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan dan pembanding terhadap data itu²⁴. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara: 1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum

¹⁹ (suharsimi arikunto, 2013)

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

²¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.

²² Ahmad Tanzeh.

²³ Ahmad Tanzeh.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

dengan yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dan 5) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

Hasil dan pembahasan

Implementasi Integrasi Metode *Quiz team* Dengan *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran PAI di SDI Nurul Mushthofa Tambaklekok

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasi integrasi metode *quiz team* dengan *talking stick* pada mata pelajaran PAI di SDI Nurul Mushthofa:

a. Perencanaan/persiapan

Membuat perencanaan pembelajaran memiliki tujuan agar proses pembelajaran lebih terfokus dan bisa berjalan dengan baik, sesuai dengan yang direncanakan. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SDI Nurul Mushthofa Tambaklekok untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI adalah dengan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satunya dengan mengimplementasikan integrasi metode pembelajaran *quiz team* dan *talking stick* dalam proses pembelajaran. Penggunaan integrasi 2 metode pembelajaran ini adalah untuk menjadikan siswa senang, aktif, termotivasi dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Dengan implementasi integrasi 2 metode

ini membantu siswa agar mudah menangkap materi dengan cepat dan tidak mudah lupa. Dalam²⁵ disebutkan bahwa pembelajaran yang berhasil menuntut keterlibatan siswa secara aktif karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan juga perlu didukung dengan suasana dan lingkungan belajar yang memadai. Sebelum adanya metode *quiz team*, rata-rata guru menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah yaitu cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa²⁶.

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru PAI Bapak Idris dalam mengimplementasikan integrasi metode pembelajaran *quiz team* dan *talking stick* adalah melakukan

perencanaan/persiapan. Dalam perencanaan ini guru PAI menyiapkan rencana proses pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP ini, membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif serta efisien. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran PAI tema mengenal nama Allah dan kitab-kitab-Nya guru menggunakan integrasi metode pembelajaran antara *quiz team* dan *talking stick*, pemilihan 2 metode pembelajaran ini didasarkan pada materi pelajaran PAI yang sedang dipelajari, situasi dan kondisi pada saat proses

²⁵ Falah A, "Tudi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran PAI," *Jurnal Elementary*, 2015, 186.

²⁶ S Tambak, "Metode Ceramah; Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Elementary*, 2015, 186.

pembelajaran berlangsung, siswa mudah untuk memahami materi PAI yang sedang dipelajari, kemampuan berpikir semakin bertambah dan cocok untuk melatih keberanian siswa melalui permainan tongkat bicara.

b. Pelaksanaan

Metode pembelajaran *quiz team* adalah metode pembelajaran berupa permainan quiz antar kelompok, sedangkan *talking stick* adalah metode pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat. Berikut akan dijelaskan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan integrasi metode *quiz team* dan *talking stick* dalam proses pembelajaran PAI di kelas V SDI Nurul Mushthofa.

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengucapkan salam, bertanya kabar siswa, meminta ketua kelas untuk memimpin doa di depan, mengabsen siswa, melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan kemarin dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, guru melakukan proses pembelajaran dengan menyampaikan materi pelajaran PAI tema mengenal nama Allah dan kitab-kitab-Nya secara global dengan menggunakan ceramah interaktif. Selain itu guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk membacakan ayat yang berkaitan dengan

tema pelajaran. Guru juga memberikan nilai atas bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa. Setelah itu guru menggunakan integrasi 2 metode pembelajaran yaitu *quiz team* dan *talking stick*. Adapun langkah-langkah penerapan dari integrasi 2 metode pembelajaran ini adalah:

- a) Guru membentuk kelompok dengan mempersilahkan siswa untuk berhitung mulai dari 1 – 3.
- b) Setelah menjadi 3 kelompok, maka guru memberikan kertas kosong kepada masing-masing kelompok untuk menuliskan 3 pertanyaan terkait dengan tema yang sedang dipelajari.
- c) Ketua kelompok melakukan hompimpa untuk menentukan siapa yang akan membacakan pertanyaan untuk kelompok lainnya.
- d) Salah satu siswa dari kelompok yang kalah akan membacakan 1 pertanyaan yang telah dituliskan untuk diberikan kepada salah satu kelompok yang menang.
- e) Guru memberikan tongkat kepada salah satu kelompok yang menang untuk menjalankan tongkat pada anggotanya sambil bernyanyi lagu yang mereka pilih. Ketika tongkat itu berhenti di salah satu anggota kelompoknya, maka siswa tersebut berhak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh

- kelompok yang kalah. Hal yang sama juga dilakukan oleh 1 kelompok yang kalah untuk membacakan 1 pertanyaan lain yang diberikan kepada kelompok 1 yang menang lainnya. Untuk pertanyaan yang ketiga menjadi pertanyaan rebutan atau cepat-cepatan untuk 2 kelompok yang menang. Setelah kelompok yang kalah selesai memberikan quiz atau pertanyaan dan sudah terjawab semuanya, maka selanjutnya bergantian ke 2 kelompok yang menang dengan cara yang sama.
- f) Permainan quiz ini berlangsung sampai semua 3 kelompok selesai membacakan quiz dan juga menjawabnya.
 - g) Guru mempersilahkan siswa untuk kembali duduk di kursi masing-masing.
 - h) Siswa memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah dipelajari
 - i) Guru memberikan umpan balik dan penguatan terkait dengan materi yang sudah diberikan.
- 3) Penutup
Kegiatan terakhir adalah penutup. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan umpan balik dan penguatan terkait dengan materi yang sudah dipelajari. Guru juga menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh bapak idris selaku guru pai kelas V SDI Nurul Mushthofa Tambaklekok adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Evaluasi dengan teknik tes beliau menggunakan tes pilihan ganda dan essay. Untuk non tes bapak idris menggunakan lembar observasi untuk menilai benar tidaknya bacaan ayat al-qur'an yang dibacakan oleh siswa dan penilaian sikap yang terdiri dari keaktifan, tanggung jawab dan disiplin.

Respon Siswa Terhadap Implementasi Integrasi Metode Quiz team Dengan Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil survey yang disebar oleh peneliti kepada siswa kelas V SDI Nurul Mushthofa Tambaklekok ditemukan beberapa respon yang diberikan oleh siswa terkait dengan implementasi integrasi 2 metode dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan survey ini mempunyai kontribusi yang penting agar dapat dijadikan bahan evaluasi proses pembelajaran oleh guru PAI di SDI Nurul Mushthofa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 19 orang siswa kelas V SDI Nurul Mushthofa Tambaklekok. Dari survey yang dilakukan tentang implementasi integrasi 2 metode diketahui bahwa 19 orang atau 100% mengatakan bahwa guru PAI menerapkan integrasi 2 metode yaitu *quiz team* dan *talking stick*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa kelas V SDI Nurul Mushthofa yang menyatakan bahwa guru PAI ketika mengajar tema menganal nama-nama Allah dan Kitab-kitab-Nya, beliau

menggunakan 2 cara mengajar yaitu bermain tongkat dan *quiz team*. Jawaban pernyataan dalam butir 1 dapat dilihat pada diagram berikut:

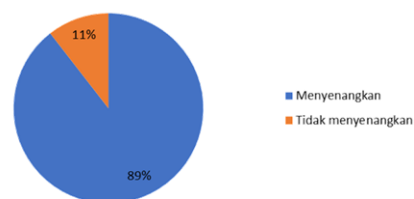
Penerapan integrasi 2 metode



Berdasarkan dari gambar diagram di atas diketahui bahwa 19 orang siswa atau 100% menyatakan guru PAI menerapkan integrasi metode *quiz team* dan *talking stick* dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah respon siswa mengenai pernyataan perasaan senang dan tidak dalam implementasi integrasi metode pembelajaran *quiz team* dan *talking stick*. Berdasarkan perolehan data tanggapan siswa pada butir nomor 2 ditemukan bahwa 17 siswa atau 89% menyatakan ada perasaan senang terhadap implementasi integrasi metode pembelajaran *quiz team* dan *talking stick*. Dan 2 orang atau 11% menyatakan tidak menyenangkan. Mengenai respon siswa terkait dengan ketidak senangan dia terhadap penggunaan metode pembelajaran ini dikarenakan siswa ini kurang mempunyai rasa percaya diri dan keberanian dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan *quiz team* dan *talking stick*. Menurut 2 orang anak ini menyatakan takut salah jika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya ataupun gurunya. Jawaban nomor 2 ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

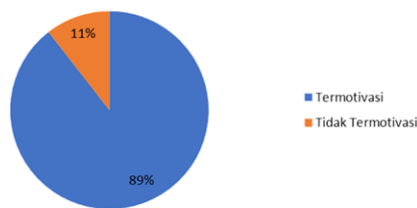
Perasaan siswa



Berikut adalah respon siswa terkait dengan motivasi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan implementasi integrasi 2 metode pembelajaran. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa 17 orang siswa atau 87% menyatakan bahwa integrasi 2 metode dapat meningkatkan motivasi belajar, 2 orang siswa atau 11% menyatakan kurang termotivasi dengan penerapan 2 metode pembelajaran ini. Berdasarkan hasil survey di atas, 2 orang yang tidak termotivasi mengikuti proses pembelajaran peneliti lakukan wawancara, mereka menyatakan tidak termotivasi karena kurangnya rasa percaya diri di dalam dirinya, takut ketika mendapatkan giliran memegang tongkat dan akhirnya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal seperti ini bisa dikurangi dengan cara guru selalu memberikan motivasi yang kuat dari luar agar mereka lebih senang lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Arswinda Ryska Meiliana bahwasanya motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran PAI sudah cukup baik, karena mayoritas siswa menyadari akan rangsangan yang diberikan oleh

guru yang menjadikan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mudah memahami materi. guru juga menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta terus membangun kesadaran dan dorongan siswa untuk selalu bersemangat demi mencapai masa depan yang cerah ²⁷

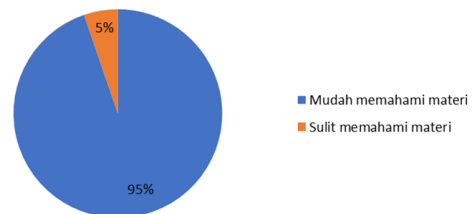
Motivasi



Pernyataan selanjutnya adalah terkait dengan kemudahan memahami materi PAI dengan menggunakan integrasi 2 metode *quiz team* dan *talking stick*. Hasil survey menunjukkan bahwa 17 orang siswa atau 95% menyatakan bahwa penggunaan integrasi 2 metode pembelajaran lebih mudah untuk memahami materi, dan 2 orang atau 5% menyatakan sulit untuk memahami materi pelajaran. hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa, mereka menyatakan dengan menggunakan cara belajar seperti ini mereka mudah memahami materi PAI karena pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi Nurjanah dkk 2020 bahwasanya

implementasi integrasi metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran ²⁸.

Kemudahan Memahami Materi

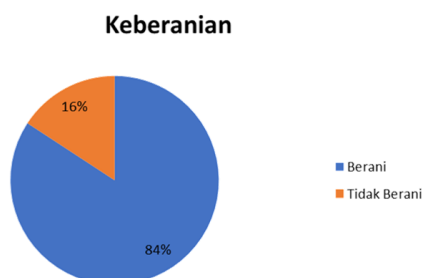


Berikutnya adalah pernyataan terkait dengan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas. berdasarkan hasil survey didapatkan data sebanyak 16 orang siswa atau 84% menyatakan bahwa mereka berani untuk menyampaikan pendapat di dalam kelas, 3 orang atau 16% menyatakan tidak percaya diri untuk berpendapat di depan kelas. hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas walaupun mereka salah atau keliru ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun temannya. akan tetapi juga terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas karena takut salah untuk menjawab pertanyaan. hal ini perlu adanya motivasi dari luar untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam siswa

²⁷ Arswinda Ryska Meiliana, "Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Simpar, Bandar Kabupaten Batang)" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

²⁸ Septi Nurjanah, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 366.

sehingga lebih berani dalam mengungkapkan ide yang ada di dalam kepala untuk disampaikan kepada teman-temannya. seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhamadah 2012 bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Quiz team* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa didapatkan persentase klasikal sebesar 79%. Artinya, motivasi siswa berada pada kategori baik karena berada pada interval penilaian berada antara 71-85%²⁹. hasil jawaban survey dapat dilihat pada diagram berikut ini.



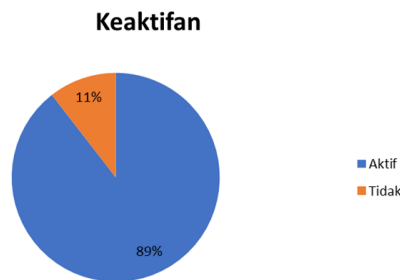
Pernyataan terakhir dari survey ini adalah keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran integrasi antara *quiz team* dan *talking stick*. Ditemukan 17 orang siswa atau 89% menyatakan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pai di dalam kelas dan 2 orang siswa atau 11% menyatakan tidak aktif. Dari hasil survey yang telah dilakukan ini, maka guru harus bisa membuat siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai

macam metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, membuat siswa aktif, pembelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran harus dianalisis dulu apakah metode pembelajaran yang digunakan itu sudah sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, kurikulum yang digunakan, situasi dan kondisi lingkungan belajar siswa. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh reno rezita aprilia dkk 2020 dijelaskan bahwasanya penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI di Mts Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten banyumas adalah menyesuaikan dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi dalam pembelajaran. guru PAI bisa menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here, card short*, dan *quiz team*, hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran PAI³⁰. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Aniatus Sholekhah 2018 dijelaskan bahwa 1) Penerapan Metode *Quiz team* dalam pembelajaran SKI di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam kategori sedang 2) Keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam kategori sedang. 3) Terdapat pengaruh

²⁹ Nurhamadah Siti, "Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

³⁰ Reno Rezita Aprilia dkk, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Kelas Vii Mts Ma'arif Nu 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas."

antara penerapan metode *quiz team* terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2018/2019 terlihat dari nilai koefisien sebesar 0,547 dengan t hitung 4,333 yang lebih dari t tabel 2,011 dengan besaran pengaruh 28,1%³¹. Berikut hasil survey yang telah dilakukan oleh siswa tergambar dalam diagram di bawah ini:



Kesimpulan

1. Implementasi Integrasi Metode *Quiz team* Dengan *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran PAI di SDI Nurul Mushthofa Tambaklekok adalah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan/persiapan
 - b. Pelaksanaan
 - 1) Pendahuluan
 - 2) Kegiatan inti
 - 3) Penutup
 - c. Evaluasi
2. Respon Siswa Terhadap Implementasi Integrasi Metode *Quiz team* Dengan *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran PAI.

Sebanyak 19 orang atau 100% mengatakan bahwa guru PAI menerapkan integrasi 2 metode yaitu *quiz team* dan *talking stick*. Berdasarkan perolehan data tanggapan siswa pada butir nomor 2 ditemukan bahwa 17 siswa atau 89%

menyatakan ada perasaan senang terhadap implementasi integrasi metode pembelajaran *quiz team* dan *talking stick*. Dan 2 orang atau 11% menyatakan tidak menyenangkan. Berikut adalah respon siswa terkait dengan motivasi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan implementasi integrasi 2 metode pembelajaran. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa 17 orang siswa atau 87% menyatakan bahwa integrasi 2 metode dapat meningkatkan motivasi belajar, 2 orang siswa atau 11% menyatakan kurang termotivasi dengan penerapan 2 metode pembelajaran ini. Pernyataan selanjutnya adalah terkait dengan kemudahan memahami materi PAI dengan menggunakan integrasi 2 metode *quiz team* dan *talking stick*. Hasil survey menunjukkan bahwa 17 orang siswa atau 95% menyatakan bahwa penggunaan integrasi 2 metode pembelajaran lebih mudah untuk memahami materi, dan 2 orang atau 5% menyatakan sulit untuk memahami materi pelajaran. Berikutnya adalah pernyataan terkait dengan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas. berdasarkan hasil survey didapatkan data sebanyak 16 orang siswa atau 84% menyatakan bahwa mereka berani untuk menyampaikan pendapat di dalam kelas, 3 orang atau 16% menyatakan tidak percaya diri untuk berpendapat di depan kelas. Pernyataan

³¹ Aniatas Sholekhah, "Pengaruh Penerapan Metode Quiz Team Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019" (IAIN Kudus, 2018).

terakhir dari survey ini adalah keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran intergasi antara *quiz team* dan *talking stick*.

Ditemukan 17 orang siswa atau 89% menyatakan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pai di dalam kelas dan 2 orang siswa atau 11% menyatakan tidak aktif.

Referensi

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ahmad Izza Muttaqin. "Implementasi Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Merdeka Summersari Srono." *Incare (International Journal Of Educational Resources)* 2, no. 2 (2021): 200.
- Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Arswinda Ryska Meiliana. "Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Simpar, Bandar Kabupaten Batang)." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.
- Edora, Maha Putra dan. "Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPN 19 Bengkulu Selatan." *Jurnal Pendidikan UNIMUDA Sorong* 9, no. 1 (2021): 99.
- Ernawati. "Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Metode Team Quiz Siswa Kelas VI." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2019).
- Falah A. "Tudi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran PAI." *Jurnal Elementary*, 2015, 186.
- Hamidatun Nihayah. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Terhadap Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama." *Scaffolding:Jurnal PendidikanIslam Dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 321–32.
- Kurniasih I dan Sani B. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kota Pena, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Murtiningsih. "penerapan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran ips di sekolah dasar." in *prosiding seminar nasional ksdp prodi s1 pgsd "Konstelasi Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi*, 101, 2017.
- Nining Mariyaningsih. *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: CV Kekata Group, 2018.
- Nurhamadah Siti. "Penerapan model pembelajaran team quiz untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam kelas v sekolah dasar negeri 008 pantai cermin kecamatan tapung kabupaten kampar." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.
- Nurjanah, Septi. "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik."

EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling 2, no. 1 (2020): 366.

Reno Rezita Aprilia dkk. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas VII Mts Ma'arif Nu 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, no. 1 (2020): 75–76.

Sholekhah, Aniatu. "Pengaruh Penerapan Metode Quiz Team Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019." IAIN Kudus, 2018.

Siskha Putri Sayekti. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 2 (2021): 232.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.

Suprijono, A. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, 2009.

Tambak, S. "Metode Ceramah; Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Elementary*, 2015, 186.

Widi Ardianto. *Karya Inovasi Guru Penggerak*. Semarang: Qahar Publisher, 2020.

Wulandari. "Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quize Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana." *JIM*, 2017, 203.

Yamin M. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group. Jakarta: GP Press Group, 2013.